

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melalui pendidikan. Organisasi yang bergerak dalam sistem pendidikan, merupakan sub sistem yang memiliki sumber daya manusia yang perlu dikelola dengan cara yang baik dan juga tepat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.57/2021 pasal 1 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Spiritual dan intelektual dari output yang diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang harus ditingkatkan efisiensi dan produktivitasnya. Mencapai hal tersebut, maka hal penting yang patut diperhatikan dalam pemeliharaan hubungan tersebut antara lain adalah efikasi dan kreatifitas siswa terhadap prestasi siswa nantinya. Rendahnya kepercayaan diri siswa dan kreatifitas siswa terhadap proses Pendidikan tentunya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi prestasi siswa secara keseluruhan dalam jangka panjang, padahal bagi sekolah-sekolah negeri tertentu dengan siswa yang cenderung memiliki nilai efikasi dan kreatifitas yang tinggi.

Prestasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah efikasi siswa dan kreatifitas siswa. Efikasi siswa merupakan suatu keyakinan individu untuk memotivasi dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang terdiri dari pertimbangan efikasi siswa dan keyakinan siswa. Efikasi seseorang sangat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa individu bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman yang menyakitkan. Semakin kuat persepsi dari efikasi siswa semakin giat dan tekun usaha-usahanya. Ketika seseorang menghadapi kesulitan, individu mempunyai keraguan yang besar tentang kemampuannya akan mengurangi usaha-usahanya atau menyerah sama sekali.

Sedangkan mereka yang mempunyai efikasi yang kuat menggunakan usaha yang lebih besar untuk mengatasi tantangan. Dengan kata lain, usaha manusia untuk mencapai sesuatu dan untuk mewujudkan keberadaan diri yang positif, memerlukan perasaan keunggulan pribadi yang optimis. Hal ini dikarenakan oleh realitas sosial yang biasanya penuh dengan kesulitan sehingga orang harus memiliki perasaan keunggulan pribadi yang kuat untuk mempertahankan usaha yang teguh dalam menghadapi kesulitan dan rintangan, maka di sinilah peranan keyakinan diri diperhitungkan. Efikasi siswa merupakan keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh individu.

Nanda & Widodo (2015) mendefinisikan efikasi siswa sebagai keyakinan manusia terhadap kemampuan diri mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri serta kejadian-kejadian di lingkungannya. Dengan adanya efikasi siswa akan mempunyai kekuatan untuk menghadapi berbagai tugas

yang harus diselesaikan. Terkait dengan belajar, efikasi siswa merupakan keyakinan individu pada kemampuan dirinya dalam menyelesaikan dan mengatasi tugas- tugas belajarnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi efikasi yang dimiliki siswa SMP Islam Sunan Kalijaga sangatlah tinggi, ditunjang dengan kreativitas siswa yang tinggi. Namun hal tersebut hanya berlaku kepada siswa yang mempunyai latar belakang dengan tingkat kecerdasan diatas rata-rata. Sedangkan siswa yang tidak begitu cerdas cenderung memiliki tingkat kreativitas yang rendah. Sehingga, siswa tersebut merasa tidak mampu mengikuti seluruh kegiatan dengan baik dikarenakan tidak meyakini bahwa dirinya mampu. Kelemahan ini bukannya mendorong untuk bertanya pada sumber lain seperti temannya yang lebih paham ataupun pendidik yang bersangkutan, melainkan menghindari berbagai tugas yang mereka anggap sulit. Hal tersebut berpengaruh pada siswa tersebut yang hanya mengandalkan temannya untuk menyalin, tidak ada rasa ingin menunjukkan hasil dari kerjanya sendiri. Mereka hanya berfikir bagaimana tugas tersebut diselesaikan tanpa memperdulikan hasil dari pekerjaan mereka.

Sebagai contoh yang terjadi pada siswa SMP Islam Sunan Kalijaga Jepara masih ada siswa yang hanya mengandalkan temannya untuk menyalin tugas yang diberikan. Sementara itu, ketika beberapa guru ditanya tentang permasalahan yang dialami mengenai kesulitan peserta didik, mereka mengatakan bahwa masih ada siswa yang berkeyakinan bahwa nilai yang bagus didapat jika ia pandai, begitu sebaliknya, jika ia kurang pandai maka ia akan selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus. Dengan adanya data yang diperoleh dari hasil observasi didapatkan

persentasi siswa tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil bahwa siswa kelas 7, 8, dan 9 memiliki tingkat efikasi siswa yang berbeda, sekitar 20% dari 277 siswa kelas 7, 50% dari 243 siswa kelas 8, dan 80% dari 267 siswa kelas 9 yang dikarenakan beberapa faktor.

Salah satu faktornya bagi siswa kelas 7 karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan teman, guru atau lingkungan sekolah, berbeda dengan kelas 8 dan 9 yang sudah mengenal lingkungan secara menyeluruh sehingga tingkat efikasi siswa jauh lebih tinggi. Kesenjangan efikasi yang dimiliki siswa menyebabkan kesenjangan pula pada daya serap terhadap materi. Secara umum para siswa belum menunjukkan kepercayaan diri dan keyakinan dalam diri bahwa sebenarnya mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan tersebut.

Kreativitas merupakan manifestasi dari integrasi kepribadian dimana tidak ada hambatan dan rintangan dalam alam kesadaran dan ketidaksadaran. Kemampuan untuk *regress in the service of the ego*. Orang yang demikian dapat berfungsi sepenuhnya, dapat mengaktualisasikan dirinya. Jadi kreativitas tidak hanya bergantung pada intelektual yang tinggi, tapi juga pada perkembangan emosi yang harmonis dan pada kekuatan egonya (Komarudin, 2011).

Kreativitas siswa merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. kreativitas merupakan inisiatif terhadap suatu proses atau ide yang bermanfaat, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang sesuai dengan pedoman atau petunjuk yang tidak lengkap sehingga menuntun kita untuk mengerti atau menemukan sesuatu yang baru (Suka, Elizabet & Erlina 2021). Adapun yang dimaksud dengan siswa kreatif dalam penelitian ini

adalah siswa yang memiliki kemampuan dalam melakukan proses belajar dengan cara-cara atau strategi belajar yang unik sehingga mampu menguasai materi-materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa SMP Islam Sunan Kalijaga Jepara dalam mencapai tujuan Pembelajaran yang baik, karena masih banyak siswa dengan tingkat kreativitas yang rendah sehingga tidak dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang akan mengungkapkan pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di sekolah menengah pertama, tepatnya di SMP Islam Sunan Kalijaga Jepara.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru wali kelas SMP Islam Sunan Kalijaga didapatkan informasi bahwa 45% dari 259 siswa yang tidak mampu memahami apa yang disampaikan guru, karena siswa belum memberdayakan kemampuan berpikirnya sehingga siswapun memiliki ketrampilan berpikir kreatif yang masih rendah dan belum terbimbing untuk berpikir kreatif yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan keadaan yang sesungguhnya, dimana seharusnya siswa kreatif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya kepada guru kalau ada materi pembelajaran yang kurang dan belum dimengerti, serta tidak takut dalam mengemukakan pendapat. Namun, keadaan sesungguhnya siswa jarang bertanya kepada guru kalau ada materi pembelajaran yang kurang dan belum dimengerti, serta merasa takut dalam mengemukakan pendapat.

Sebagai contoh ketika sekolah SMP Islam Sunan Kalijaga mengadakan acara pentas seni setiap akhir semester yang sering menampilkan kreativitasnya adalah

anak-anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata sedangkan yang tidak memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi maka lebih sering tidak menunjukkan kreativitasnya karena kurangnya efikasi siswa tersebut yang masih ada pada diri siswa. Contoh lain masih sering ditemukan siswa yang tidak mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik dan sungguh-sungguh, hal tersebut membuktikan bahwa siswa masih minim akan kreativitas.

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam proses kegiatan belajar yang berawal dari internal dan eksternal individu itu sendiri yang dapat meningkatkan semangat proses belajar (Aryanti & Mushin, 2020). Motivasi pada pembelajaran bukan hanya sebagai pemicu dalam meraih suatu hasil yang baik namun juga memiliki usaha dalam meraih suatu tujuan pembelajaran. Pada teori belajar kognitif yang menekankan bahwa perilaku manusia tidak hanya berawal dari eksternal, tetapi aspek yang berasal dari internal diri manusia, diantara faktornya yaitu motivasi belajar siswa (Prabasari & Subowo, 2017). Motivasi belajar menjadi aspek terpenting, karena tidak adanya motivasi belajar suatu siswa maka tidak akan terjadi proses kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah salah satu aspek yang mampu meningkatkan proses belajar, agar siswa dapat belajar dengan maksimal jika mempunyai motivasi belajar yang baik (Sutardi & Sugiharsono, 2016). Motivasi pembelajaran dibagi menjadi dua jenis yakni motivasi dari dalam serta motivasi dari luar. Motivasi dari dalam berupa keinginan, hasrat dan kekuatan untuk kebutuhan pembelajaran, namun motivasi dari luar yaitu lingkungan yang aman serta kegiatan pembelajaran yang menarik, dalam Uno (Pebruanti & Munadi, 2017).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah menengah tepatnya di SMP Islam Sunan Kalijaga masih terdapat banyak sekali siswa yang masih mendapatkan hasil belajar yang rendah atau kurang maksimal. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 40% dari 259 siswa atau jumlah keseluruhan siswa SMP Islam Sunan Kalijaga tepatnya  $\pm 104$  siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sedangkan 60% atau sekitar  $\pm 155$  siswa masih kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi dikarenakan beberapa faktor baik intern maupun ekstern.

Bagi seorang guru rendahnya hasil belajar siswa yang diperoleh menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh seorang siswa karena siswa tidak memiliki motivasi belajar yang cukup serta mampu membuat dirinya lebih giat lagi dalam belajar sehingga mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagai contoh rendahnya motivasi belajar pada siswa di SMP Islam Sunan Kalijaga dikarenakan pembelajaran yang kurang inovatif, masih menggunakan metode konvensional. Padahal motivasi belajar termasuk dorongan yang dapat timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Prestasi belajar merupakan hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah ia mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam bentuk angka atau pernyataan. Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang

dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah (Nurchahyo, 2017). Berprestasi merupakan suatu daya tarik yang sangat kuat dan merupakan suatu kondisi yang sangat didambakan oleh setiap siswa. Tetapi dalam pencapaian prestasi belajar tersebut, tidak semua siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena dalam pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri termasuk didalamnya efikasi diri dan kebiasaan belajar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi keberhasilan pendidikan di SMP Islam Sunan Kalijaga sebagian besar ditentukan oleh prestasi siswa, baik prestasi siswa dalam pembelajaran materi di kelas maupun pembelajaran di luar kelas, prestasi akademik maupun non akademik. Adapun hasil observasi oleh peneliti yang di ambil dari penilaian belajar siswa semester ganjil 2023/2024 bahwasannya sekitar 20% atau 51 siswa yang berprestasi dalam bidang apapun baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dikarenakan siswa yang berprestasi dipengaruhi oleh tingkat efikasi dan kreativitas yang tinggi. Sedangkan 40% atau 104 siswa memiliki tingkat efikasi dan kreativitas sedang sehingga tidak begitu menonjol akan prestasi siswa, dan 40% dari 259 siswa atau sejumlah 104 siswa tidak memiliki prestasi yang baik dikarenakan oleh faktor efikasi dan kreativitas yang rendah.

Sebagai contoh yang terjadi saat ini di SMP Islam Sunan Kalijaga Jepara, tingkat prestasi ditentukan dari pola pikir dan kebiasaan para siswa seperti halnya

sikap siswa yang cenderung acuh dalam proses belajar, minat belajar siswa yang rendah, semangat siswa yang kurang, dan juga bisa karena memang IQ dari siswa yang rendah sehingga prestasi siswa di SMP Islam Sunan Kalijaga sangat berpengaruh. Itu menjadi sebab penting mengapa prestasi siswa harus di evaluasi dan diteliti untuk di jadikan bahan evaluasi kedepan supaya menjadi lebih baik.

Beberapa *research gap* penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Ni Feni Sukmawati, 2013), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,686. Karenanya, dari temuan disimpulkan bahwa *self-efficacy*, merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi siswa kelas V SDN Di Kelurahan Kaliuntu Singaraja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hayati, 2021) yang berjudul “Pengaruh efikasi diri melalui kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar siswa” ditemukan bahwa efikasi tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa, hal tersebut dikarenakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti intelegensi dan minat dalam belajar yaitu keinginan meningkatkan kemampuan diri, menyukai mata kuliah tertentu, dan memiliki dasar mata kuliah tertentu dan menunjukkan minat yang lebih mendominasi pada pencapaian prestasi belajar.

Sari dkk, (2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan besar pengaruh 14,0%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (P. P. Sari dkk, 2021). Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh thitung sebesar 1,07. Dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  serta derajat kebebasan ( $dkn-2$ ) =44 untuk

pengujian dua sisi diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 2.02. Kriteria uji yang digunakan adalah tolak  $H_0$  apabila  $t_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Karena  $t_{hitung} = 1,07$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 2,02 pada taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar.

Yayasan Pendidikan Islam Bukhoriyyah khususnya SMP Islam Sunan Kalijaga merupakan salah satu dari jenis pendidikan nasional formal yang ada di negara kita. Dalam rangka mewujudkan jenis pendidikan diatas tentu harus diimbangi dengan kualitas tamatan dengan tidak hanya hanya mementingkan agar dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki lapangan kerja, namun juga penekanan akhlak yang baik terhadap siswa.

Yayasan Pendidikan Islam Bukhoriyyah juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan, dan pengetahuan bagi siswa guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan kreatifitas dan efikasi siswa agar mampu menjadi siswa yang nantinya benar-benar siap menjadi lulusan yang dapat di andalkan produktif dan berguna bagi masyarakat. Yayasan Pendidikan Islam Bukhoriyyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berstatus sekolah formal yang beralamat di Jl. Soediwiryo Raguklampitan RT 17 RW 04 Batealit Jepara memiliki berbagai Lembaga Pendidikan salah satunya adalah SMP Islam sunan Kalijaga dengan visi misinya yaitu *Almuhafado Ala Qodimissholih Walakhdu Biljadidil Aslah.*

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Siswa Lembaga Pendidikan Islam Bukhoriyyah**  
**(SMP Islam Sunan Kalijaga) Tahun 2021-2024**

No.	Tahun	Kelas			Total
		VII Tujuh	VIII Delapan	IX Sembilan	
1.	2021/2022	83	80	70	<b>233</b>
2.	2022/2023	77	83	85	<b>245</b>
3.	2023/2024	67	80	112	<b>259</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>277</b>	<b>243</b>	<b>267</b>	<b>787</b>

Sumber : Sekretariat SMP Islam Sunan Kalijaga, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di ketahui bahwa jumlah siswa pertahunnya rata-rata berkisar 230-250 siswa. Pada tahun 2021/2022 jumlah siswa Smp Islam Sunan Kalijaga yaitu 233 siswa, tahun 2022/2023 berjumlah 245 siswa dan tahun 2023/2024 berjumlah 259 siswa.

Adapun jumlah siswa berprestasi di SMP Islam Sunan Kalijaga dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Siswa Berprestasi SMP Islam Sunan Kalijaga Tahun 2021-2024**

No.	Jenis Kelamin	Tahun 2021/2022	Tahun 2022/2023	Tahun 2023/2024
1.	L	15	16	15
2.	P	21	20	15
	<b>JUMLAH</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>30</b>

Sumber : Sekretariat SMP Islam Sunan Kalijaga, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diatas, jumlah siswa berprestasi di SMP Islam Sunan Kalijaga pada tahun 2021/2022 yakni 36 orang, tahun 2022/2023 yakni 36 orang dan pada tahun 2023/2024 yakni 30 orang.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penemuan peneliti di sekolah SMP Islam Sunan Kalijaga salah satu masalah yang dialami oleh siswa adalah :

1. Tingkat kepercayaan diri pada siswa yang ada cenderung rendah, dibuktikan dengan siswa-siswa yang tidak mampu menyerap materi dengan sempurna sehingga penguasaan materi yang lemah.
2. Minimnya kreativitas yang memadai dalam belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya siswa yang tidak mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik dan sungguh-sungguh.
3. Rendahnya motivasi belajar pada siswa, dikarenakan pembelajaran yang kurang inovatif. masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran masih terpusat pada guru.
4. Tingkat prestasi siswa yang lemah disebabkan dari kecenderungan konvensional dalam proses belajar, minat belajar siswa berkurang dan semangat siswa yang kurang. Itu menjadi sebab penting mengapa prestasi siswa harus dievaluasi dan diteliti untuk di jadikan bahan evaluasi kedepan supaya menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengaruh efikasi terhadap motivasi belajar di SMP Islam Sunan Kalijaga ?

2. Bagaimana pengaruh kreatifitas terhadap motivasi belajar di SMP Islam Sunan Kalijaga ?
3. Bagaimana pengaruh efikasi terhadap prestasi siswa di SMP Islam Sunan Kalijaga ?
4. Bagaimana pengaruh kreatifitas terhadap prestasi siswa di SMP Islam Sunan Kalijaga ?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SMP Islam Sunan Kalijaga ?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji, membuktikan dan menganalisis serta menarik kesimpulan atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh efikasi terhadap motivasi belajar di SMP Islam Sunan Kalijaga Jepara.
2. Untuk menganalisis pengaruh efikasi terhadap motivasi belajar di SMP Islam Sunan Kalijaga Jepara.
3. Untuk menganalisis kreatifitas terhadap prestasi siswa di SMP Islam Sunan Kalijaga Jepara.
4. Untuk menganalisis pengaruh kreatifitas terhadap prestasi siswa di SMP Islam Sunan Kalijaga Jepara.
5. Untuk menganalisis motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SMP Islam Sunan Kalijaga Jepara.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Manfaat Teoritis, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai efikasi siswa, kreatifitas siswa prestasi belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening.
2. Manfaat Praktis, sebagai gambaran tentang manajemen sumber daya manusia di SMP Islam Sunan Kalijaga Jepara tentang pengaruh dari efikasi, kreatifitas terhadap prestasi siswa yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan sumber daya manusia yang ada.

#### **1.5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Sunan Kalijaga Raguklampitan Kecamatan Batealit Jepara.
2. Variabel yang diteliti yaitu : efikasi dan kreatifitas sebagai variabel eksogen, sedangkan prestasi siswa sebagai variabel endogen sedangkan motivasi belajar sebagai variabel intervening.
3. Obyek penelitian adalah seluruh siswa SMP Islam Sunan Kalijaga Raguklampitan Batealit Jepara pada kelas 7, 8 dan 9 Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan teknik *probability sampling* yang model *simple random sampling*.

4. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan setelah proposal penelitian disetujui.

